

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan tentang konsep dalam Al-Qur'an (studi tafsir Ibnu Katsir terhadap surah An-Nahl ayat 125) serta relevansinya pada Pendidikan akhlak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep dalam surah An-Nahl ayat 125 menurut tafsir Ibnu Katsir menekankan pentingnya pendekatan yang bijaksana, santun dan penuh kesabaran dalam membimbing atau mengarahkan manusia ke jalan kebaikan dan kebenaran. Metode yang digunakan meliputi *al-hikmah* (kebijaksanaan), *mauidzah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujadalah billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang terbaik). Tafsir ini juga menegaskan bahwa setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi psikologis dan karakter masing-masing peserta didik yang dibimbing.
2. Dalam surah An-Nahl ayat 125 tersebut, konsep memiliki relevansi yang sangat erat dengan Pendidikan akhlak, karena dalam proses juga disertai penanaman akhlak mulia terhadap peserta didik. Ketika Guru bk mampu menerapkan sifat-sifat tersebut yakni bijak, lemah lembut, persuasif, dan dialogis. Maka proses bimbingan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga sarana pembentukan akhlak mulia peserta didik. Akhlak mulia yang dihasilkan peserta didik dari pembimbing semacam ini antara lain: tumbuhnya sikap saling menghargai, keterbukaan dalam berkomunikasi, kesabaran, kemampuan berpikir kritis, kejujuran, cinta kebenaran, serta kemampuan bermusyawarah dan menyelesaikan masalah secara tersruktur. Hal ini menunjukkan bahwa Guru bk yang meneladani metode Qur'ani tersebut secara tidak langsung menjadi agen Pendidikan akhlak yang efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disebutkan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai hasil dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi umat Islam secara keseluruhan harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber dan rujukan utama dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di bidang Pendidikan.
2. Bagi Guru hendaknya menjadikan surah An-Nahl ayat 125 sebagai inspirasi dalam melaksanakan tugas pembinaan peserta didik, khususnya dalam hal Pendidikan. Agar proses bimbingan dan konseling tidak hanya menyelesaikan masalah tetapi juga membangun akhlak peserta didik menjadi pribadi yang sabar, bijaksana, bertanggung jawab secara moral dan spiritual, maka Guru bk harus menggunakan pendekatan yang bijaksana, komunikatif dan empati.
3. Bagi seluruh Guru untuk senantiasa menyertakan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam proses Pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, maka sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti bijaksana (*hikmah*), lemah lembut dalam memberi nasihat (*mauidzah hasaanah*), dan kesantunan dalam berbicara (*mujadalah billati hiya ahsan*).
4. Bagi seluruh orang tua agar dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip bimbingan Islami, seperti saling menghargai, lemah lembut dalam memberikan nasihat, penuh kesabaran dalam mendidik. Karena sebagai Guru pertama, orang tua harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya dalam membangun akhlak yang mulia.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan kajian lebih dalam mengenai dampak langsung dari pendekatan Qur'ani ini terhadap pembentukan akhlak peserta didik, dengan studi lapangan yang menilai perubahan sikap atau perilaku peserta didik setelah menerima bimbingan berdasarkan metode *al-hikmah*, *mauidzah hasanah* dan *mujadalah billati hiya ahsan*.